



STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 PANDAAN

Zulfina Lutfi Zakiah¹, Moh. Muslim², Arief Ardiansyah³

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang

e-mail: ¹zulfinazakiah12@gmail.com, ²mohmuslim@unisma.ac.id,
³ariefaridansyah88@yahoo.com

Abstract

Social deviations occurring in different parts of Indonesia indicate that the capacity of social attitudes has not been maximized. The lack of discipline is reflected in the number of students arriving late, so the application of social skills is invisible. Initial observations show that SMPN 1 Pandaan students are sufficient to improve their social attitudes. However, there are still some settings that need improvement. The survey was conducted in the type of qualitative research. Data was collected using observation, question, and documentation methods. Teacher's methods used to improved students social attitude abilities consist of familiarity, model, and motivational methods.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Kompetensi Sikap Sosial

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang baik bagi negara. Jika kondisi pendidikan tidak didorong, kebebasan menjadi tidak terkendali dan berbagai masalah sosial seperti tawuran dan *bullying* terjadi. Pendidikan perlu ditata ulang dalam menghadapi persoalan dan tantangan di atas. Dalam hal ini perlu adanya perubahan sosial yang memberikan arah bahwa pendidikan merupakan suatu pendekatan dalam proses perubahan. Adanya pendidikan diharapkan dapat membantu meningkatkan potensi yang dimiliki manusia.

Pendidikan tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan moral semua manusia. Saat ini, masalah mendasar yang dihadapi sekolah yakni masalah moral atau sikap. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Willian Kilpatrick bahwa perubahan akademis sangat bergantung pada bagaimana kita mengedepankan karakter (Lickona, 2013: 3). Maka dari itu, pendidikan mengemban tugas mulia yaitu diharapkan mampu memberikan perubahan watak setiap peserta didik sehingga nantinya akan terbentuk suatu bangsa yang beradab. Dalam proses pendidikan berlangsung, perlu adanya untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang baik dan benar. Karena, guru merupakan tumpuan utama dalam suatu pembelajaran di sekolah (Pangestu, 2021: 178), sehingga guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang mendukung penanaman moral siswa yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI menjadi pendidikan yang penting dalam bangsa Indonesia untuk terciptanya masyarakat yang agamis namun tetap berpegang pada nilai-nilai Pancasila.

Didalam lingkungan masih banyak terjadi masalah yang berkaitan dengan sikap sosial siswa. Kurangnya pengetahuan siswa, pembiasaan sikap, serta pengaruh lingkungan yang menjadi salah satu faktor terbesar turunnya sikap sosial pada diri siswa. Pembentukan sikap sosial tidak hanya perlu diajarkan di lingkungan pendidikan sekolah saja, melainkan dalam lingkungan keluarga juga. Dalam lingkungan keluarga orang tua memiliki kewajiban mendidik anak untuk bisa menerapkan sikap sosial berupa perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan lain sebagainya dengan baik. Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Islam ini tidak semata-mata tanggung jawab dari guru PAI saja, tetapi juga membutuhkan dukungan dari sekolah, masyarakat, dan yang paling utama orang tua di rumah (Muna, 2020: 167). Peran orang tua dan guru sangat penting dalam melancarkan proses Pendidikan siswa. Komunikasi antara orang tua dengan guru maupun orang tua dengan sekolah harus terjalin dengan baik dan harmonis (Muslim, 2021:296).

Seorang guru PAI dalam menjalankan proses pembelajaran harus memiliki berbagai strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai arah dalam proses belajar mengajar. Strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak akan usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Djamarah, 2010:5). Peneliti melakukan penelitian ini di salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di kecamatan Pandaan, Pasuruan, yaitu di SMPN 1 Pandaan. Sikap sosial dikembangkan dalam berbagai macam kegiatan, baik kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan dimana tidak terlepas dari peran guru PAI di dalamnya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuzula Anita Hidayati, pada tahun 2015 dengan judul skripsi *Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 03 Kota Malang*. Hasil yang tidak jauh berbeda tampak dari penelitian ini, seperti strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan sikap sosial dilakukan melalui kegiatan penggunaan metode aktif dengan bertanya, presentasi, kerja kelompok, dan bakti sosial.

Keterkaitan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama ingin mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap sosial siswa. Kontribusi dari hasil penelitian saya, untuk perkembangan selanjutnya yaitu dapat menjadi peranan penting seorang guru dalam proses mengembangkan kompetensi sikap sosial siswa.

B. Metode

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena untuk menjelaskan secara deskriptif dan terperinci terkait hasil penelitian mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap sosial siswa di SMPN 1 Pandaan. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan serta menganalisis suatu permasalahan serta peristiwa yang nyata berdasarkan kejadian dilapangan terkait aktivitas sosial (Mulyana, 2004: 180). Sedangkan penulis juga menggunakan jenis penelitian studi kasus agar dapat mengungkapkan lebih terperinci mengenai suatu fenomena atau permasalahan yang terjadi dalam suatu penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan dua sumber data, data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan secara langsung, meliputi guru PAI, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas, dan peserta didik SMP Negeri 1 Pandaan. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. (Nawawi, 2011: 117). Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen sekolah seperti keadaan geografis lembaga pendidikan, profil sekolah, dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama (Suryabrata, 1998: 85).

Sedangkan, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Wawancara, adalah percakapan antara dua belah pihak secara intens untuk mengungkapkan suatu permasalahan dan kejadian yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber (Moleong, 2013: 186). Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni kepada guru PAI SMPN 1 Pandaan, kepala sekolah SMPN 1 Pandaan, sekretaris bidang humas SMPN 1 Pandaan, dan siswa SMPN 1 Pandaan. 2) Observasi, dilakukan dengan mengamati dengan seksama menggunakan pancaindra serta alat bantu yang lainnya dengan fokus (Arikunto, 2013: 11). Observasi dilaksanakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa di SMPN 1 Pandaan. 3) Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017:329) Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui dokumentasi berupa kumpulan foto atau gambar, serta diperlukan juga data perangkat pembelajaran guru PAI, terutama RPP untuk menunjang peningkatan kompetensi sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Pandaan. Teknik analisis data dilakukan dengan 4 tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Langkah-langkah dalam pengecekan keabsahan data ada empat

kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2006: 324).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di SMPN 1 Pandaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dimulai, guru PAI merencanakan terlebih dahulu hal-hal yang perlu dipersiapkan dimana hal ini penting dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Terdapat empat kemampuan guru dalam

usaha meningkatkan proses dan hasil belajar, yakni; (a) merencanakan program belajar mengajar, (b) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar, (c) menilai kemajuan proses belajar mengajar, (d) menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya (Sudjana, 1989: 4). Perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI SMPN 1 Pandaan dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang dibuat setiap akan memulai pembelajaran, menjadi acuan guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, guru PAI juga mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat sebelum memulai proses pembelajaran. Pemilihan metode disesuaikan dengan kondisi kelas dan peserta didiknya. Pemilihan metode yang tepat, akan menghasilkan proses pembelajaran yang lancar dan memuaskan.

2. Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di SMPN 1 Pandaan

Guru PAI SMPN 1 Pandaan dalam menerapkan sikap sosial siswa menggunakan strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mulyasa, (2012:174) bahwa strategi pembelajaran kontekstual merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada keterkaitan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Guru PAI di SMPN 1 Pandaan, berupaya menciptakan pembelajaran PAI yang menyenangkan bagi siswa dengan lebih banyak mempraktekkan langsung materi yang telah dipelajari, misalnya ketika guru mulai memasuki ruang kelas, siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru tersebut. Guru PAI juga memiliki berbagai kegiatan keagamaan yang dapat

menumbuhkan kesadaran sosial siswa, seperti kegiatan sedekah dana jumat, bakti sosial, gotong royong, penyerahan donasi korban bencana alam, dan lain-lain.

Sebagai seorang pendidik harus memiliki keterampilan dalam mengolah kelas. Kurangnya keterampilan seorang guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagai akibatnya, karena kurangnya keterampilan mengelola kelas, kelas menjadi tidak terkendali sehingga materi pelajaran yang akan disampaikan menjadi tidak berhasil dengan efektif (Ardiansyah, 2018: 95). Begitu juga yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Pandaan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif pada beberapa kesempatan. Beberapa contoh yang dilakukan guru PAI di kelas VII-B yaitu pembelajaran dalam kelas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, dimana terdiri dari beberapa kelompok kecil yang masing-masing kelompok berisi lima sampai enam siswa. Strategi pembelajaran ini dipilih karena dapat melatih sikap tanggung jawab, peduli, dan kerja sama antar siswa sehingga siswa dapat membantu sesama temannya dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Pandaan meliputi metode pembiasaan, keteladanan, motivasi, diskusi dan ceramah. Pembiasaan sikap sosial harus ditanamkan sejak dini

agar para siswa terbiasa untuk melakukan berbagai sikap sosial baik di lingkungan keluarga, sekoilah, maupun masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Djamarah (2010:62) bahwa pembiasaan adalah pendidikan. Bagi anak yang masih kecil. Pembiasaan itulah suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian hari. Pembiasaan tersebut meliputi seperti hal berikut ini yaitu dengan menerapkan 3S (Senyum, Sapa, Salam), serta ketika guru mulai masuk ke ruang kelas, siswa selalu dibiasakan untuk selalu mengucapkan salam.

Di SMPN 1 Pandaan juga dibiasakan bersedekah setiap Hari Jumat. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan sifat kedermawaan serta sikap peduli siswa terhadap orang lain, dengan bersedekah seikhlasnya tanpa adanya paksaan untuk diinfakkan kepada orang yang membutuhkan.

Pengembangan sikap sosial siswa di SMPN 1 Pandaan juga dilakukan melalui metode keteladanan. Guru PAI senantiasa mencontohkan atau memberi keteladanan yang baik seperti mengajak siswa untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah. Guru PAI selain

memberikan keteladanan juga harus bisa menjaga sikapnya sehingga dapat dicontoh dengan baik oleh para siswa.

Guru PAI juga memberikan motivasi (dorongan) dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa di SMPN 1 Pandaan. Dalam metode ini, guru PAI melakukan pemberian motivasi dengan memberikan apresiasi dan *reward* (penghargaan) pada siswa yang telah berlaku terpuji.

Cara lain juga dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa yaitu dengan metode ceramah. Guru menyampaikan ceramah yang berisi nasihat-nasihat dengan cara yang baik.

3. *Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di SMPN 1 Pandaan*

Proses evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI melalui penilaian yang terdiri dari observasi, penilaian diri, dan jurnal. Penilaian sikap sosial ini dilakukan dengan mengamati berbagai perilaku-perilaku yang dilakukan oleh siswa SMPN 1 Pandaan baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang berkaitan dengan sikap sosial para siswa. Proses penilaian yang dilakukan oleh guru PAI yakni penilaian observasi. Penilaian ini dilakukan langsung oleh guru PAI sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Penilaian sikap sosial juga dapat dilakukan melalui penilaian diri. Penilaian ini dilakukan oleh peserta didik untuk menemukan kekurangan maupun kelebihan dirinya. Penilaian ini juga sangat penting dilakukan agar peserta didik bisa mengamati perkembangan dirinya sendiri melalui penilaian diri.

Setelah dilakukan penilaian sikap sosial, maka akan terlihat perubahan peningkatan atau penurunan sikap sosial pada siswa. Hal ini menjadikan evaluasi guru PAI kedepannya, sehingga guru PAI menemukan berbagai kemungkinan faktor yang dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan pengembangan sikap sosial siswa.

Beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan pengembangan sikap sosial siswa yaitu para siswa dan guru sangat aktif dalam melaksanakan kegiatan sosial, serta fasilitas dan sarana yang memadai sehingga mempermudah kegiatan pembelajaran serta penerapan kegiatan sosial siswa. Sarana dan prasana di SMPN 1 Pandaan sudah sangat memadai dalam mengembangkan sikap sosial siswa. Beberapa diantaranya yaitu sarana masjid sekolah, mobil sekolah, dan buku-buku di perpustakaan yang dapat menunjang pengembangan sikap sosial siswa.

Di SMPN 1 Pandaan dalam proses pembelajaran juga memanfaatkan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Namun dengan adanya kemudahan mengakses berbagai informasi yang ada membuat adanya kekhawatiran akan perkembangan sikap sosial anak jika kita tidak mampu menyaringnya. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses peningkatan sikap sosial siswa yaitu adanya pengaruh negatif teknologi, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya sikap sosial. Maka untuk menghindari akibat dampak negatif dari adanya kemajuan teknologi yang canggih ini, SMPN 1 Pandaan tidak memperbolehkan siswanya untuk membawa alat elektronik kecuali pada saat tertentu untuk kebutuhan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, solusi yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 1 Pandaan sampai saat ini yaitu dengan memberikan pengarahan dan keteladanan terkait pentingnya sikap sosial melalui berbagai kegiatan sosial, serta sosialisasi dengan wali murid.

D. Simpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Pandaan sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Pandaan Pandaan yaitu dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP serta pemilihan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi kelas dan siswanya.
2. Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di SMPN 1 Pandaan yaitu dengan metode kontekstual dan kooperatif, metode ceramah, pembiasaan, keteladanan, serta motivasi atau dorongan.
3. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di SMPN 1 Pandaan yaitu melalui penilaian observasi yang dilakukan oleh guru PAI serta penilaian diri yang dilakukan oleh peserta diri.

Daftar Rujukan

Ardiansyah, A. (2018). *Empat Aturan Manajemen Kelas Untuk Perilaku Guru Efektif di Madrasah*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3 (2), 95
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1712/1950>

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S.B & Aswan, Z., (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayati, Nuzula A. (2015) “*Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 03 Kota Malang*”, Skripsi: UIN Malang
- Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik)*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Muna, M.K., & Subekti, M.Y.A. (2020). *Tujuan Pendidikan Islam dalam Al Quran*. Journal Piwulang, 2(2), 167.
<https://doi.org/10.32478/piwulang.v2i2.376>.
- Mulyana, Dedi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan migogial tainnya*. Bandung: PT Remaja Kosda Karys
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim, M & Zaini, M. (2021). Kebijakan Kombinatif Kepemimpinan Digital Kepala Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Teknologi pada Masa Pandemi Covid-19. Tadris: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 16(2), 296.
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/4431>
- Nawawi, Hadari. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pangestu, A.W, Dzulfikar Rodafi, Moh Muslim. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Tadarus Al Qurdan di SMAI NU Pujon. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6 (1)
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11854/9168>
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrta, S. (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (1989). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Offset.